

## Strategi Dakwah dalam Pembinaan Ketauhidan Narapidana di Lapas Kelas 1 Sukamiskin

Ulyatusyarifa\*, Komaruddin Shaleh, Nandang HMZ

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*ulyatusyarifarifa@gmail.com, komarudinshaleh@gmail.com,  
nandang.hmz@unisba.ac.id

**Abstract.** Islamic da'wah is one of the duties of carrying out Islamic da'wah as the responsibility of all Muslims. Islamic da'wah is an obligation among various religious obligations. This study discusses the Da'wah Strategy in Fostering Unity of Convicts in Class 1 Sukamiskin Correctional Institution. With the formulation of the problem: (1) What is the Da'wah Strategy in Fostering Unity of Convicts in Class 1 Sukamiskin Correctional Institution? (2) What are the supporting factors in fostering the Unity of Prisoners in Class 1 Sukamiskin Prison? (3) What are the Obstacles in Fostering the Unity of Prisoners in Class 1 Sukamiskin Prison The research method used by the author is a qualitative research method. data collection techniques were carried out by means of observation to determine the condition of the object directly, this interview was used with the aim of obtaining data clearly and concretely in accordance with the object, the documentation carried out consisted of several pictures of the Correctional Institution and photographs related to the research. The results of the study: A Da'wah Strategy that is used in coaching prisoners in Correctional Institutions, namely, oral da'wah, written da'wah, and action da'wah. Efforts in fostering the Unity of Prisoners

**Keywords:** *Dakwah, Strategy, Prison.*

**Abstrak.** Dakwah Islam merupakan salah satu tugas kewajiban melaksanakan dakwah Islam sebagai tanggung jawab seluruh umat Islam. Dakwah Islam adalah kewajiban di antara berbagai kewajiban yang religius. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi dakwah yang di terapkan Lapas kelas 1 sukamiskin kepada Narapidana serta faktor pendukung dan penghambat. Sumber data dalam penelitian ini adalah Pegawai Rutan, Narapidana dan Pembimbing Narapidana, metode dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Ketauhidan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Sukamiskin. Dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Ketauhidan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Sukamiskin ? (2) Apakah faktor pendukung dalam Pembinaan Ketauhidan Narapidana Di Lapas Kelas 1 Sukamiskin ? (3) Apa Hambatan dalam Pembinaan Ketauhidan Narapidan di Lapas kelas 1 Sukamiskin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam pembinaan ketauhidan narapidana efektif mencakup dalam bidang aqidah, syari'ah dan akhlak.

**Kata Kunci:** *Dakwah, Strategi, Lapas.*

## A. Pendahuluan

Le Minerale merupakan produk air mineral yang juga merupakan produk baru setelah terdapat produk sejenis yang mendahuluinya di pasaran seperti Aqua, Ades, Vit, dan lain-lain. Produk air mineral dengan merek Le Minerale ini diproduksi oleh PT Mayora Indah Tbk yang mulai dipasarkan sejak tahun 2014. PT Mayora Indah Tbk memasang iklan di berbagai media massa dengan tujuan memperkenalkan Le Minerale agar dikenal masyarakat luas dan sekaligus untuk dapat meraih keuntungan sebanyak mungkin.

Islam adalah Agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Predikat Khaira Ummah (umat yang paling baik hanyalah diberikan Allah swt kepada kelompok umat yang aktif terlibat dalam kegiatan. Sekaligus Islam telah mengatur segala sesuatu baik mengenai ekonomi maupun dagang atau soal hidup sosial dan banyak lagi aturan lainnya hingga tidak ada satu soal sekecil apapun yang ditinggalkan. Kewajiban melaksanakan dakwah Islam sebagai tanggung jawab seluruh umat Islam. Dakwah Islam adalah kewajiban di antara berbagai kewajiban yang religius. Hanya orang-orang munafik saja yang tidak mengakui kewajibannya. Menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat itu, penyelenggaraannya tidak mungkin bisa dilakukan oleh seseorang secara sendiri sendiri dan secara sambil lalu saja.

Jika dakwah dilaksanakan pada objek-objek khusus seperti di lembaga pemasyarakatan yang memiliki karakteristik khusus. Contohnya strategi dakwah dalam pembinaan ketauhidan dan akhlak terhadap narapidana di Lapas Kelas 1 Sukamiskin memiliki peranan penting. Disamping itu, peranan dakwah yang dilakukan oleh para dai tampak melalui penyampaian dakwah melalui ceramah agama, khutbah atau pengajian rutin terhadap narapidana.

Berdasarkan latarbelakang yang telah di uraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Strategi Dakwah dalam Pembinaan Ketauhidan Narapidana Di Lapas Kelas 1 Sukamiskin. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini di uraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui Strategi yang Efektif dalam Pembinaan Ketauhidan Narapidana di Lapas Kelas 1 Sukamiskin
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Dalam Pembinaan Ketauhidan Narapidana di Lapas Kelas 1 Sukamiskin.
3. Untuk mengetahui hambatan Dakwah dalam pembinaan Ketauhidan Narapidana di Lapas Kelas 1 Sukamiskin

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dipilih dalam penelitian ini adalah Narapidana Lapas Kelas 1 Sukamiskin, dengan sample 2 orang, Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Ketauhidan Narapidana Di Lapas Kelas 1 Sukamiskin

Salah satu upaya untuk memasyarakatkan kembali warga binaan yang sudah terkena masalah hukum dan menjadi masyarakat yang baik. Maksud dan tujuan bukan karena memberi hukuman seperti orang – orang yang di penjara, tetapi membuat narapidana tersebut dapat di terima kembali oleh keluarganya dan masyarakat. Hal ini merupakan latar belakang program pembinaan terhadap narapidana di Lapas Kelas 1 Sukamiskin, pembinaan ini berkaitan dengan masalah keagamaan ( Ketauhidan )

Untuk menjadikan narapidana kembali kepada fitrah dan menyesali segala perbuatan yang tidak di sukai Allah tentunya membersihkan diri dari segala prasangka buruk dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah akan selalu menerima hamba Nya yang mau kembali kejalan Nya. Langkah awal untuk menumbuhkan rasa percaya bahwa Allah akan menerima keadaan hamba Nya yaitu dengan cara menanamkan Ketauhidan dalam diri Narapidana. Tidak hanya sekedar mengucap dengan lisan tapi harus meyakini di dalam hati bahwa Allah Esa. Tauhid atau

mengesakan Allah dalam segala hal, baik dengan hati, lisan (ucapan), maupun amal perbuatan sehari-hari adalah merupakan inti utama ajaran Islam. Karena, hal itu menjadi inti utama ajaran para Rasul Allah, sejak dari rasul pertama sampai terakhir. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT QS Al-Anbiya: 25,

*"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: 'Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku'".*

Narapidana adalah manusia yang terlahir suci namun lebih memilih jalan hidup dengan hal yang Allah tidak sukai. 70 % Penghuni Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Sukamiskin adalah para Koruptor. Disini peneliti semakin tertarik untuk meneliti seberapa besarnya kesadaran para Koruptor atas perbuatan yang sangat tidak baik mencuri (menggambil yang bukan haknya).

Dalam pelaksanaan dakwah berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan dakwah dilakukan dalam tiga bentuk yakni dakwah lisan (Dakwah Bil-Lisan), dakwah tulisan (dakwah bil-kitabah) dan dakwah tindakan/keteladanan (dakwah bil-hal).

#### 1. Dakwah Lisan (Dakwah Bil-Lisan)

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan kajian tentang Islam. Metode yang digunakan adalah ceramah yang dilaksanakan setiap harinya pendalaman tafsir, Selasa dan Rabu pengajian umum atau pengajian akbar. Lapas bekerja sama dengan instansi seperti Kementerian Agama

Berdasarkan keterangan dari Kepala bagian Bimbingan di Lapas Kelas 1 Sukamiskin Bapak Andri Warsono. Narapidana juga diberikan pembinaan berupa tahfidzul Qur'an dan tafsir. Kegiatan ini wajib diikuti semua Narapidana yang memeluk Agama Islam materi yang diberikan untuk narapidana dari petugas Lapas sendiri. Selain itu para narapidana juga diajarkan do'a – do'a.

Tentunya para pembimbing Narapidana menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan dakwah, seorang da'i harus mempunyai prinsip sebaik apapun materi kalau penyampaiannya monoton maka menjadi biasa. Maka dari itu perlu adanya warna dalam dakwah untuk menarik Narapidana (audien). Dalam berdakwah cobalah mengawali dengan pilihan kata yang memukau dan memberikan kejutan dalam berdakwah. Selain itu mencari moment-moment yang sesuai dengan kondisi yang terjadi. Selain dakwah, yang dibutuhkan narapidana yaitu aspek jasmani dan rohani. Dari aspek jasmani itu tentunya sangat penting seperti tanggung jawab jasmani. Dari aspek rohani berupa kepastian setelah keluar dari Lapas dan menghadapi pandangan masyarakat tentang dirinya. Harapan yang diungkap: kedepan, pertama narapidana bisa kembali bertaubat, hidup apa adanya seperti sedia kala, dan harus menerima keadaan selain itu di beri surat pengantar dari kepolisian yang menunjukkan bahwa dia itu orang baik, supaya masyarakat mau memahami dan menerima

Beberapa pernyataan yang menggambarkan, bahwa pembinaan keagamaan dalam bentuk dakwah lisan kepada narapidana sudah berlangsung lama. Pembinaan tersebut dalam rangka pembinaan pemasyarakatan kepada narapidana yang diharapkan benar – benar mampu merubah narapidana menjadi sadar dan kearah yang lebih baik. Adanya tambahan pengetahuan dengan keaktifan narapidana mendengarkan ceramah – ceramah agama adalah salah satu tujuan yang diharapkan

Kehidupan Narapidana di Lapas 1 Sukamiskin ini memang betul teratur, mulai dari bangun tidur sampai tidur, semua kegiatan betul-betul tersusun rapi. Menjelang subuh para Napi bangun untuk melaksanakan shalat Tahajud, subuh berjamaah kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-qu'an. Tidak hanya sekedar membaca para Napi juga diajarkan Tajwid dan cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu Narapidana yang identitas dirinya tidak mau dicantumkan. Di vonis hukuman 19 tahun masa tahanan, karena tindak kriminalitas Pembunuhan. Disini rasa ingin tau peneliti semakin besar, dimana letak tauhid yang ia rasakan setelah melakukan kejahatan tersebut. Apakah ada dampak dari kegiatan Dakwah yang dilakukan pihan Lapas terhadap ketauhidannya.

*"sejauh ini penyesalan hanya terletak pada lubuk hati yang paling dalam, dengan mendengar semua nasihat agama yang saya dengar selama di lapas semakin membuka hati*

*saya untuk selalu meminta maaf kepada Allah. Sebelum dirutan saya tidak pernah beribadah, bahkan saya enggan untuk sekedar bersujud sekarang perlahan bimbingan yang saya dapat selama di Lapas membuat saja rajin mengerjakan ibadah dan merasakan dekapan Allah dan sebelumnya saya tidak bisa baca Al-Quran, sekarang menjadi bisa membaca Al-Quran, karena aktifitas pembinaan kerohanian menjadi fokus kepada pencipta ( Allah )”*

Dakwah lisan yang diberikan kepada narapidana menduduki urutan pertama dalam proses pembinaan Ketauhidan narapidana. Dakwah jenis ini memiliki keunggulan karena respon dari narapidana secara langsung dapat dilihat dan dianalisis terkait dengan efek pembinaan.

## 2. Dakwah Tulisan (Dakwah Bil-Kitabah)

Kegiatan dakwah dalam bentuk tulisan di Lapas kelas 1 Sukamiskin dilakukan dengan pengenalan huruf arab hijaiyah dan menyambung huruf yang di contohkan oleh para uatadz dengan tujuan supaya mereka dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan. Kemudian sebagai pelengkap ada buku bacaan tentang Islam di perpustakaan yang digunakan petugas pembinaan dalam menyampaikan materi dan bagi narapidana yang ingin menambah pengetahuan dan wawasan melalui bacaan.

Selain itu pihak Lapas juga bekerjasama dengan Bidang Pendidikan, seperti Paket A, B dan C jadi bagi warga Lapas yang belum menyelesaikan atau mau melanjutkan Pendidikan, tidak melihat rentang usia yang terpenting ada kemauan Para Napi untuk menuntut ilmu

Adanya kemampuan membaca bagi narapidana memungkinkan baginya menambah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya dari pembinaan keagamaan yang lain berupa pengajaran tadarus al-Quran yang dilakukan selain hari jum'at dan sabtu sehabis shalat dzuhur.

Hal inilah yang menggambarkan adanya dakwah Bil-Kitabah yakni dakwah melalui media cetak atau melalui tulisan. Dakwah melalui tulisan lainnya adalah aturan-aturan yang ditempel di beberapa bagian strategis di lembaga pemasyarakatan seperti pada pintu atau ruangan yaitu dilarang merokok, peraturan menonton TV dan tidak boleh membawa hp bagi narapidana. Bentuk dakwah melalui tulisan merupakan suatu hal yang sangat penting dan bermanfaat, karena materi dakwah yang tidak didapatkan melalui dakwah lisan bisa didapatkan melalui tulisan. Di samping itu, pemantapan terhadap suatu pengetahuan bisa didapatkan melalui tulisan yang relevan. Dakwah melalui tulisan di rutan selain sebagai pemantapan terhadap materi dakwah lisan, bentuk dakwah ini sangat penting dan membantu seperti dalam hal bacaan shalat, juz 30 dari surah An-Naas sampai surah Ad-Dhuha. Di samping itu, dakwah melalui tulisan yang berupa bacaan Islami menjadi sebuah tujuan agar disaat narapidana sudah keluar bisa menjadi imam di keluarganya dalam hal sholat dan mengaji.

## 3. Dakwah Tindakan (Dakwah Bil-Hal)

Dakwah tindakan banyak dimaknai sebagai bentuk dakwah keteladanan. Salah satu dakwah yang dinilai paling efektif dan selalu dijadikan poin utama penilaian dalam pelaksanaan dakwah. Berdasarkan hasil observasi ditemukan ada unsur keteladanan yang diterapkan oleh pihak lapas terutama dari kepala lapas sebagai nomor satu dalam menentukan kebijakan di lapas. Satu hal yang menjadi indikator yaitu pada kegiatan sholat berjamaah terutama sholat dzuhur. Pada kegiatan sholat ini seluruh narapidana muslim diwajibkan hadir, demikian juga kepada pejabat lembaga pemasyarakatan beserta seluruh jajarannya. Setelah melakukan sholat dzuhur para narapidana kembali ke kamar untuk makan siang kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Quran bersama menggunakan pengeras suara.

Hal tersebut diperkuat oleh pejabat di lapas yang mengatakan: Untuk narapidana sendiri apabila tidak mengikuti kegiatan yang ada dapat sanksi serta efeknya pada saat CB (Cuti Bebas) dan PB (Pelepasan Bersama) di undur

Keteladanan merupakan suatu bentuk pembinaan yang efektif karena pada dasarnya manusia membutuhkan stimulus berupa dorongan yang membuat dirinya menjadi terbiasa melakukan suatu kegiatan.

## **Faktor Pendukung dalam Pembinaan Ketauhidan Narapidana di Lapas Kelas 1 Sukamiskin**

Dakwah adalah hal mengajak kepada kebaikan tentunya ada rintangan dan halangan dalam menebar kebaikan ini, dibalik rintangan tentu ada hal yang membuat seseorang atau sekelompok orang tetap semangat menyampaikan kebaikan. Dakwah yang dilakukan dalam tiga bentuk sebagai upaya pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Sukamiskin sejauh ini lancar dan cukup efektif. Berdasarkan pemaparan dari salah satu pejabat Lapas Pak Andri Warsono, selain menjadi petugas juga menjadi ustadz dalam pembinaan kerohanian mengatakan: kegiatan dakwah berjalan sangat lancar.

Kegiatan dakwah yang selama ini dilakukan sangat efektif itu juga diperkuat dengan salah satu narapidana yang mengatakan: Kegiatan dakwah disini sangat efektif karena bisa mengajarkan kita tentang keimanan, dan kegiatan ini harus dilalui oleh anak tahanan terutama tentang keagamaan dan selalu bisa memberi motivasi dan menjadi contoh. Berhasil atau tidaknya dakwah tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang mempengaruhinya. Namun juga ditemukan beberapa penghambat terhadap efektifitas dakwah yang diungkapkan berdasarkan pada hasil obeservasi dan wawancara dengan pihak yang terkait dengan pembinaan kepada narapidana.

Beberapa faktor pendukung dakwah ditemukan sebagai berikut:

1. Adanya da'i yang secara resmi mau berkontribusi dalam pembinaan di rutan
2. Jadwal Pembinaan yang Terjadwal dengan baik
3. Sarana dan Prasarana yang sudah baik

Pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk membangun. Kedisiplinan dan sisi positif pada diri narapidana agar diterima masyarakat sesuai dengan harapan salah satu kepala lembaga Dakwah di Lapas. Semoga untuk kedepannya mereka yang keluar dari rutan bisa kerja dengan baik dan bisa menghidupi keluarganya, serta diterima di masyarakatnya kembali.

## **Hambatan Dakwah dalam Pembinaan Ketauhidan Narapidana**

Dalam menyampaikan kebaikan tentunya tidak mudah dan tidak semulus yang di harapkan, begitulah dakwah. Sekian ratus para narapidana yang ada di lapas 1 Sukamiskin tidak membuat para pembimbing berputus asa dalam dakwah yang ia lakukan. Dengan banyaknya narapidana tentu beragam pula kemampuan dan keterbatasan Narapidana menerima pesan dakwah. Contoh kecilnya dalam hal rentan usia Napi yang berbeda. Membuat pihak lapas melakukan bimbingan dengan segala cara

## **D. Kesimpulan**

Kegiatan dakwah yang digunakan untuk membina narapidana di lapas meliputi dakwah lisan (bil-lisan) merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kajian tentang Islam Metode yang di gunakan adalah ceramah. ( Kajian Akbar ) Dakwah tulisan (dakwah bil-kitabah). Kegiatan dakwah dalam bentuk tulisan di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Sukamiskin dilakukan dengan pengenalan huruf arab, hijaiyah seperti belajat iqra' dan menyambung huruf yang dicontohkan oleh para ustadz dengan tujuan supaya mereka bisa membaca, menulis, memahami dan mengamalkannya. Adapun dakwah tindakan (dakwah bil-hal) banyak yang dimaknai sebagai bentuk dakwah keteladanan. Salah satu bentuk dakwah yang dinilai paling efektif dan selalu dijadikan poin utama penilaian dalam pelaksanaan dakwah.

Faktor pendukung dalam pembinaan ketauhidan narapidana.

Beberapa faktor pendukung dakwah ditemukan sebagai berikut:

1. Adanya da'i yang secara resmi mau berkontribusi dalam pembinaan di rutan
2. Jadwal Pembinaan yang Terjadwal dengan baik
3. Sarana dan Prasarana yang sudah baik.

Sejauh ini faktor penghambat Dakwah di Lapas tidak terlalu rumit hanya dari perbedaan kemampuan berfikir para Napi dalam memahami penyampaian dakwah, karena setiap kapasitas setiap narapidana berbeda-beda, "Sejauh ini kami berusaha untuk memahaminya dan memberikan pengarahannya sesuai kemampuan mereka dan tidak terburu-buru, dan insyaAllah sesuai Pengalaman kami hanya 0,2% Narapidana Kembali ke Lapas" ucap kepala bimbingan Dakwah di Lapas Pak Andri Warsono.

### Daftar Pustaka

- [1] Afif, Faisal, *Strategi Menurut Para Ahli* (Bandung: Angkasa, 1984)
- [2] Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad Shalih, *Syarah Kitab Tauhid Jilid I* (Jakarta: PT Darul Falah, 2017)
- [3] Amin, M. Mashur, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002)
- [4] Arifin, M., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- [5] Supratman, Salma Humaira, Khuza'I, Rodliyah (2022). *Strategi Dakwah Keluarga X dalam Peningkatan Keberagaman Para Kader*. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2(1). 10-14.